



Pentingnya Peran Manajemen

Strategi Eksistensi Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mengungkap Strategi Eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan



Wahyu Puspitasari, SE., MM
Rusdiana Permanasari, S. Kom., M.M
Linda Novasari, SE., M.M
Irma Zuhraida, S. Ag
Fanny Adhi Oktafiana
Sekar Arum Ayuningtyas

**Pentingnya Peran Manajemen, Strategi Eksistensi Meningkatkan
Mutu Pendidikan**
**“Mengungkap Strategi Eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam
Meningkatkan Mutu Pendidikan”**

Penulis:

Wahyu Puspitasari, SE., MM, Rusdiana Permanasari, S. Kom., M.M.,
Linda Novasari, SE., M.M., Fanny Adhi Oktafiana, Sekar Arum Ayuningtyas,
Irma Zuhraida

ISBN : 978-623-88970-2-5

Editor:

Wahyu Puspitasari, SE., MM

Penerbit :

Yayasan Drestanta Pelita Indonesia
Anggota IKAPI No. 276/Anggota Luar Biasa/JTE/2023

Redaksi:

Jl. Kebon Rojo Selatan 1 No. 16, Kebon Batur.

Mranggen, Demak

Tlpn. 081262770266

Fax . (024) 8317391

Email: isbn@yayasandpi.or.id

Hak Cipta dilindungi Undang Undang
Dilarang memperbanyak Karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

Kata Pengantar

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang kami panjatkan, atas terselesaikan Buku Ajar terkait Kegiatan Penelitian Dosen Pemula, yang berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang berjudul **“Pentingnya Peran Manajemen, Strategi Eksistensi Meningkatkan Mutu Pendidikan “Mengungkap Strategi Eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”**”.

Buku ini terdiri awal mulanya dikarenakan adanya isu – isu yang mencuat terkait permasalahan ketimpangan yang seringkali dihadapi oleh sekolah negeri yang ada di Indonesia, terkait pemberian sarana dan prasarana, serta pelayanan yang diberikan oleh sekolah, apalagi ditambah lagi dengan adanya permasalahan terkait zonasi kasusnya baru – baru ini dilansir dari webpage (BBC, 2023). Awal mula menurut artikel (Hariyati et al., 2019) terkait aturan Permendikbud terkait zonasi mempunyai tujuan supaya seluruh pelayanan yang diberikan sekolah terhadap anak didik mendapatkan perlakuan yang sama, tidak ada block lagi, sehingga sekolah yang ada di Indonesia itu sama. Alasan kami memilih SMPN 4 Kota Semarang sebagai Mitra Penelitian, yaitu: letaknya strategis, salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang unggul di Kota Semarang, dari awal muncul zonasi tidak pernah ada berita buruk terkait pelayanan yang diberikan pihak sekolah baik dari sarana-prasarana, akademik, non akademik, dan lain sebagainya.

Buku Ajar ini mempunyai harapan bagi semua kalangan yang membaca menambah Pengetahuan terkait Konsep Dasar manajemen, Strategi Eksistensi, Mutu Pendidikan, dan Mengetahui Kiat Sukses yang dilakukan oleh SMPN 4 Kota Semarang menjaga Eksistensi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Tim kami menyadari bahwa buku yang kami buat ini jauh dari kata sempurna, semoga harapan kami kedepannya buku ini dapat bermanfaat semua kalangan yang telah membaca buku ini, Maka dari itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai seluruh kalangan. Tidak lupa kami berterim kasih terhadap seluruh civitas akademik yang ada di lingkungan SMPN 4 Kota Semarang.

Semarang, 5 Februari 2024

Tim Peneliti

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran	vii
BAB I_PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan Pembelajaran	4
BAB II_KONSEP DASAR MANAJEMEN DAN STRATEGI EKSISTENSI	5
2.1 Pengertian Manajemen	5
2.2 Konsep Manajemen	7
2.3 Fungsi Manajemen	8
BAB III_KONSEP DASAR ZONASI.....	14
3.1 Pengertian Zonasi	14
3.2 Aturan Zonasi	15
3.3 Tujuan Sistem Zonasi	17
3.4 Jenis – Jenis Zonasi	18
3.5 Manfaat Zonasi	18
3.6 Kekurangan Sistem Zonasi	19
BAB IV_DASAR MUTU PENDIDIKAN	20
BAB V_STRATEGI EKSISTENSI.....	24
5.1 Pengertian Strategi Eksistensi	24
5.2 Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan	27
5.3 Kesimpulan.....	30
5.4 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	33

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Definisi Manajemen Menurut Para Ahli.....	5
Tabel 2.2 Fungsi Permintaan Menurut Ahli	9

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Siklus Manajemen.....	10
Gambar 2.2 Fungsi Manajemen.....	11
Gambar 5.1 Kerangka Berfikir	29

Daftar Lampiran

Surat Pernyataan Keaslian Karya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Amirudin Siahaan 2023 dalam artikel (Siahaan et al., 2023) dan (Ariani et al., 2023) terkait mutu Pendidikan, mutu Pendidikan menurut beliau dapat dikatakan berasal dari dua kata, yaitu: mutu dan Pendidikan, yang memiliki arti kualitas yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau sekolah. Mutu Pendidikan disini dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, yang berasal dari pendidikan formal yang dapat ditunjukkan dari segi prestasi akademik dikutip dari artikel (Fitriana, 2010), maupun non formal yang dapat ditunjukkan dari segi prestasi yang diperoleh dari aktivitas di luar sekolahan, seperti mengikuti perlombaan, dan lain sebagainya. Pendidikan yang berkualitas atau bermutu disini tidak hanya sekedar hanya melalui pemenuhan aspek input maupun output saja, melainkan disini yang terpenting adalah suatu proses yang ada dalam kegiatan belajar, mengajar, pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada bukan hanya dari siswa – siswi saja, melainkan dari seluruh lingkup sekolah yang ada di Indonesia, salah satu contoh yang dimaksud dapat dilihat dari pendidikan yang ada di Indonesia belum merata secara keseluruhan khususnya terkait anggaran pendidikan yang tinggi tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas pendidikannya, perbedaan sarana dan prasarana yang diterima peserta didik antara sekolah satu dengan yang lainnya, tenaga pengajar dan staff pendidikan yang ada di lingkungan sekolah yang bermutu

biasanya mereka merupakan staf berkompeten, yang ahli dalam bidangnya, hal ini dapat dikatakan bahwa Pendidikan di Indonesia mengalami ketimpangan atau ketidak seimbangan social. Dengan adanya permasalahan tersebut Pemerintah di Indonesia mencoba mengeluarkan Peraturan Pemerintah yang disebut dengan Permendikbud No. 44 Tahun 2019 mengutip dari artikel (Haryanti & Dindin, 2020) terkait implementasi jalur zonasi.

Menurut artikel (Haryanti & Dindin, 2020) semula pemerintah disini membuat peraturan Permendikbud No. 44 Tahun 2019 mempunyai tujuan untuk pemerataan Pendidikan di seluruh wilayah yang ada di Indonesia, sehingga kedepannya pendidikan yang ada di Indonesia diharapkan kedepannya dengan adanya jalur zonasi dapat adil, merata terkait kualitas mutu pendidikan yang ada di wilayah Indonesia, sehingga tidak ada istilah blok, atau kelompok pintar dan tidak karena siswa yang bersekolah itu tidak ada istilah bodoh dan pintar, melainkan yang ada itu siswa yang malas belajar, siswa rajin belajar. Karena dalam Peraturan Undang – Undang Dasar sebagai Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan yang layak, adil, ekspektasi kedepannya dapat menciptakan siswa-siswi yang berkualitas bukan hanya dalam pendidikan formal saja, melainkan juga pendidikan non formal, serta mempunyai karakter yang baik, sehingga mereka kelak sukses, hebat, dapat diterima di masyarakat, dapat berbaur dengan masyarakat, dan dapat bermanfaat bagi sesama, bangsa dan negara.

Ternyata setelah peraturan tersebut diterapkan secara nyata, ternyata masih banyak permasalahan lagi yang ditimbulkan dengan adanya jalur zonasi. Salah satu contoh permasalahan yang ada di Jakarta pada tanggal 14 Juli 2023, sumber

informasi yang kami peroleh dari BBC.com, 2023 yang menjelaskan adanya siswi berprestasi, yang berasal dari keluarga kurang mampu yang tidak lolos bersekolah di suatu sekolah negeri karena lokasi rumah calon siswa tersebut tidak termasuk zonasi di sekolah yang ingin ia pilih.

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan suatu sekolah negeri inilah perlu menjadi fokus utama perhatian dunia Pendidikan pada saat ini. Peningkatan mutu pendidikan pada prinsipnya menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai manfaat tinggi serta sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan dibutuhkan saat ini. Di samping itu membutuhkan peran penting seluruh bidang pengetahuan, khususnya peran manajemen, strategi eksistensi dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Kami tim peneliti yang berasal dari Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota Semarang, yaitu: Universitas Semarang, dengan kolaborasi Program studi: S1 Manajemen, dan S1 Akuntansi, yang dibantu oleh dua mahasiswi yang berasal dari Program Studi S1 manajemen, dan S1 Akuntansi, kami tim peneliti sangat tertarik dengan Topik Penelitian yang membahas terkait zonasi, dengan judul Penelitian Pentingnya Peran Manajemen, Strategi Eksistensi Meningkatkan Mutu Pendidikan (Mengungkap Strategi Eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan). Mitra Penelitian kami, yaitu SMPN 4 Kota Semarang, alasan kami memilih SMPN 4 Kota Semarang karena lokasinya yang strategis, tidak pernah terdapat berita buruk terkait sekolah tersebut, di samping itu kami ingin mengetahui cara mereka dalam menjaga esistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam menjaga kualitas mutu Pendidikan hingga saat ini walaupun di luar sana banyak permasalahan yang dihadapi terkait zonasi.

1.2 Tujuan Pembelajaran

Tim peneliti mempunyai tujuan pembelajaran dalam membuat Buku Ajar Penelitian yang berjudul: “Pentingnya Peran Manajemen, Strategi Eksistensi Meningkatkan Mutu Pendidikan (Mengungkap Strategi Eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan)”, antara lain:

1. Dengan adanya Buku Ajar ini diharapkan kedepannya semua kalangan masyarakat dapat menggunakan Buku Ajar sebagai literasi dengan baik.
2. Buku Ajar dapat menambah pengetahuan bagi semua kalangan yang ingin menambahkan sebagai media pembelajaran terkait Peran Manajemen dan Strategi Eksistensi..
3. Buku ini menjelaskan terkait cara SMPN Kota Semarang menjaga eksistensi dalam meningkatkan mutu Pendidikan dari dulu hingga saat ini.

BAB II

KONSEP DASAR MANAJEMEN DAN STRATEGI EKSISTENSI

2.1 Pengertian Manajemen

Tim peneliti ingin sekali memperkenalkan seluruh kalangan masyarakat terkait konsep dasar manajemen dan strategi eksistensi yang dilakukan oleh SMPN 4 Kota Semarang. Sebelum kita akan menjelaskan secara rinci terkait Konsep Dasar Manajemen, mari kita mengetahui definisi manajemen menurut para ahli, di bawah ini merupakan table terkait definisi manajemen menurut para ahli, hal ini dapat dijadikan literatur referensi manajemen yang dapat digunakan dalam penelitian yang akan datang, antara lain:

Tabel 2.1

Definisi Manajemen Menurut Para Ahli

No	Nama	Tahun	Pengertian
1	Peter P. Schoderbek	1988	<i>Management is also task, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are essential.</i>
2	Sondang P. Siagian	1989	Manajemen merupakan aktivitas manusia yang sangat mendasar, aktivitas disini berupa kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam bentuk pencapaian kegiatan orang lain.
3	Terry	2013	Manajemen merupakan kemampuan untuk mengarahkan, dan mencapai hasil yang diinginkan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dari usaha – usaha manusia dan sumber daya lainnya.
4	Hersey dan Blancard	2013	Manajemen merupakan proses bekerjasama antara individu, dan kelompok, serta sumber

			<p>daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Proses yang dimaksud ini berupa fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan anggota atau bawahannya dalam bekerjasama pada suatu organisasi. Fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dapat berfungsi untuk mendorong sumber daya manusia bekerja memanfaatkan daya lainnya sehingga tujuan organisasi dapat terwujud.</p>
5	Follet dan Danim	2010	<p>Manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui perantara orang lain, kita mengambil contoh, yaitu manajer, yang memiliki tugas untuk mengatur, mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.</p>
6	Griffin dan Danim	2010	<p>Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan mengontrol sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang tepat sasaran yang efektif dan efisien.</p>
7	Syafaruddin dan Nasution	2014	<p>Manajemen merupakan suatu proses memadukan sumber daya yang tidak berhubungan satu sama lain ke dalam seluruh sistem untuk pencapaian tujuan organisasi.</p>
8	Bartol dan Martin dalam Danim	2015	<p>Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama, yaitu: merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.</p>
9	Farida	2017	<p>Manajemen merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengoordinasian, pengarahan, pengawasan, untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan.</p>
10	Hasibuan	2020	<p>Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya dan sumber lainnya secara efektif dan efisien.</p>
11	Robbins dan Coulter dalam (Kristina dan Widyaningrum)	2019	<p>Manajemen merupakan proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan – kegiatan kerja mempunyai tujuan supaya dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.</p>

12	Richard L. Daft	2020	Manajemen merupakan suatu pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.
----	-----------------	------	---

Sumber: Ebook Pengantar Manajemen Universitas Bina Darma.

Dari daftar tabel 2.1 terkait pengertian manajemen menurut para ahli dari tahun ke tahun inilah dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni di dalamnya berisikan proses aktivitas manusia yang mendasar yang dalam menerapkan seluruh fungsi – fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.2 Konsep Manajemen

Mengutip dari (PPM SoM, 2022) menjelaskan terkait Konsep manajemen dapat diartikan sebagai bentuk tata kelola suatu perusahaan yang didalamnya terdapat seluruh aktivitas yang dapat terkontrol dengan cukup baik. Dalam konsep manajemen, seseorang manajemen dituntut untuk bias menguasai konsep perencanaan, dan fungsi manajemen yang baik. Di bawah ini terdapat 4 aspek yang sangat penting dalam ilmu manajemen, yaitu:

1. Sebagai Seni.

Konsep manajemen dapat dikatakan sebagai suatu seni dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara mempekerjakan orang lain.

2. Sebagai Ilmu Pengetahuan.

Hal ini terkait dengan seseorang yang ingin membuat suatu perencanaan yang mempunyai konsep sebagai ilmu pengetahuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa manusia itu dapat bekerjasama dengan orang lain yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

3. Sebagai Suatu Proses.

Konsep manajemen disini dapat dikatakan sebagai suatu proses jika semua fungsi manajemen, antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan lain sebagainya dapat mencapai suatu tujuan perusahaan yang tepat.

4. Sebagai Suatu Profesi.

Konsep manajemen dapat dikatakan sebagai suatu profesi yang menitikberatkan pada profesi seorang manajer yang bekerja secara professional untuk perusahaan dan mendapatkan gaji sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

2.3 Fungsi Manajemen

Dilihat dari berbagai pengertian manajemen menurut para ahli, dapat disimpulkan sebagai suatu proses dalam melakukan aktivitas atau kegiatan rutinitas sehari – hari selalu melibatkan fungsi manajemen, baik fungsi manajemen secara keseluruhan. Fungsi manajemen menurut para ahli merupakan untuk menetapkan tujuan perusahaan, tujuan perusahaan atau tujuan organisasi yang dimaksud sendiri yang efektif dan efisien.

Di bawah ini terdapat tabel 2.2 merupakan perbandingan yang menjelaskan fungsi manajemen menurut para ahli, antara lain:

Tabel 2.2**Fungsi Permintaan Menurut Ahli**

No	Nama Ahli/ Figur	Tahun Temuan	Fungsi Manajemen
1	James Stoner (1982) mengutip dari Buku Pengantar Manajemen Suhardi	2018	Planning (Perencanaan), Organizing (Organisasi), Leading (Memimpin), Controlling (Pengendalian).
2	Henry Fayol dalam Winardi (1990) mengutip dari Buku Pengantar Manajemen dari Candra Wijaya	2016	Planning (Perencanaan), Organizing (Organisasi), Commanding (Pemimpin), Coordinating (Koordinasi), Controlling (Pengendalian).
3	G. R. Terry dan Sorongan et. al	1992, 2015	Planning (Perencanaan), Organizing (Organisasi), Actuating (Pengarahan), Controlling (Pengendalian).
4	John F. Mee	2001	Planning (Perencanaan), Organizing (Organisasi), Motivating (Motivasi), Controlling (Pengendalian).
5	Louis A. Allen mengutip dari Buku Pengantar Manajemen dari M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika	2018	Leading (Memimpin), Planning (Perencanaan), Organizing (Organisasi), dan Controlling
6	MC. Namare mengutip dari artikel Acep Nurlaeli	2020	Planning (Perencanaan), Programming (Pemrograman), Budgeting (Pembuatan Anggaran), dan System (Sistem).
7	William A Newman mengutip dari Buku Modul Dasar – Dasar Manajemen	2009	Planning (Perencanaan), Organizing (organisasi), Assembling Resources (Mengumpulkan Sumber Daya), Directing (Mengarahkan), Controlling (Pengendalian).
8	Siagian mengutip dari artikel Syamsuddin, 2017	2017	Planning (Perencanaan), Organizing (Organisasi), Motivating (Motivasi), Controlling (Pengendalian), Evaluation (Evaluasi).
9	Oey Liang mengutip dari Burhanudin Gesi 2019	2019	Planning (Perencanaan), Organizing (Organisasi), Directing (Pengarahan).

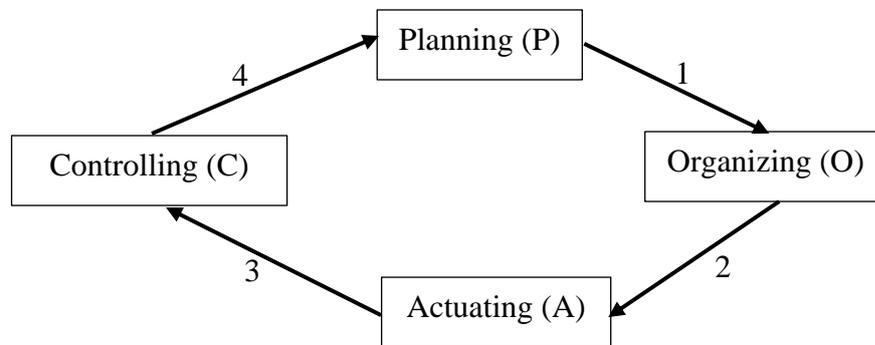
Sumber: <https://www.abdumar.com/2023/11/perbandingan-fungsi-manajemen-menurut.html>

Dari tabel terkait perbandingan fungsi manajemen menurut para ahli sejujurnya masih banyak lagi, tetapi tim penulis Buku Ajar ini hanya mengambil 10 ahli saja, Meskipun dengan adanya tabel tersebut, tim penulis ingin sekali memberikan informasi pengetahuan terkait fungsi manajemen intinya melibatkan Fungsi: Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling yang seringkali disebut

sebagai POAC, yang dimana fungsi manajemen ini mempunyai peran aktif dan penting dalam mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Maka dalam Laporan Hasil Penelitian Dosen Pemula yang kami laksanakan Fungsi Manajemen yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah POAC yang kami kemas menjadi siklus manajemen, antara lain:

Gambar 2.1

Siklus Manajemen



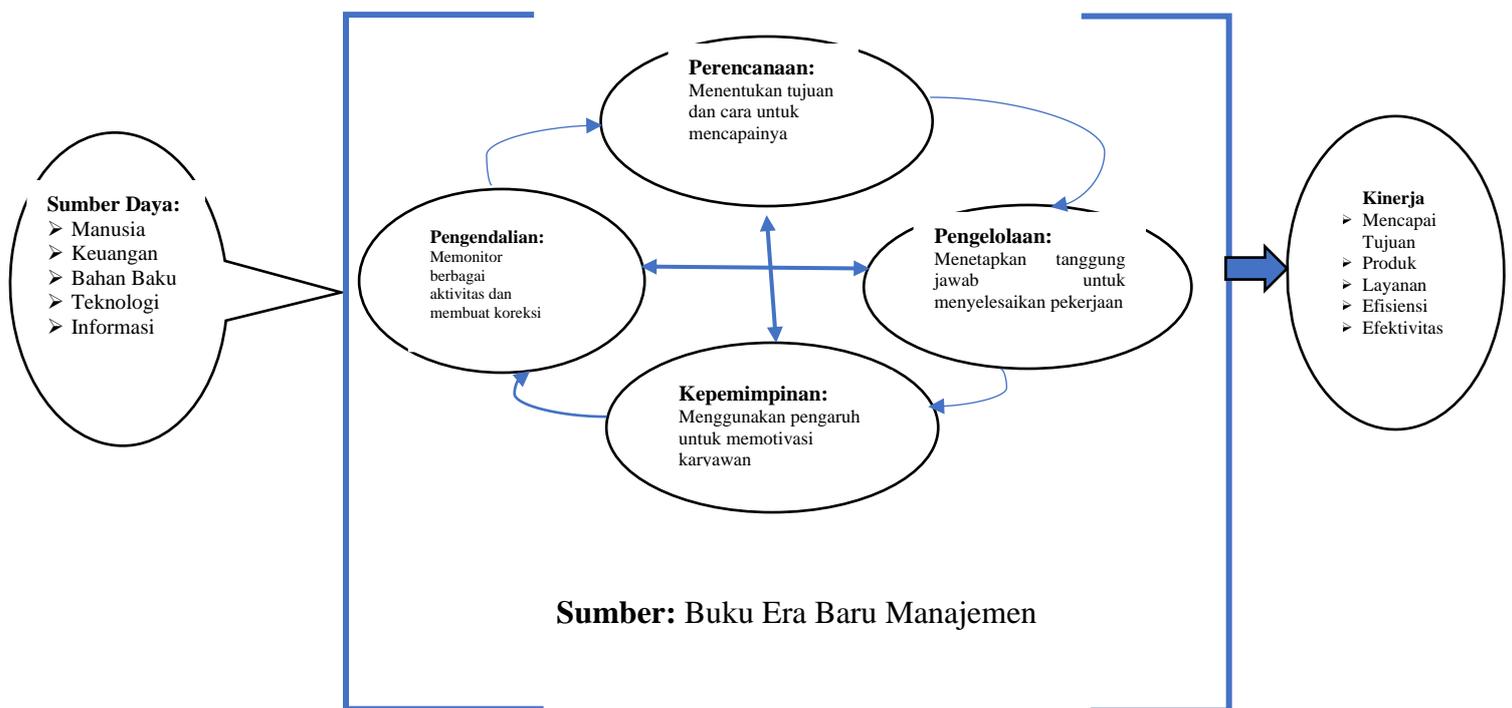
Sumber: Laporan Akhir Penelitian

Tetapi yang kami gunakan dalam Buku Ajar yang kami buat ini ingin sekali menggunakan kutipan Fungsi Manajemen dari Buku Manajemen New Era Of Manajemen (Daft, 2020) yang dikutip dari artikel (Suhardi, 2022) dan (Rijal et al., 2023). Alasan tim kami ingin mengganti Fungsi Manajemen tersebut dikarenakan dalam mengilustrasikan proses bagaimana seorang manajer dalam menggunakan berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan organisasi melalui fungsi – fungsi perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pendalian. Fungsi manajemen inilah yang sangat cocok sekali dengan Mitra Penelitian kami, yaitu SMPN 4 Kota Semarang, bahwa menurut Ibu Irma Zuhraida selaku Wakil Kepala

Sekolah SMPN 4 Kota Semarang, Beliau menjelaskan bahwa mutu kualitas Pendidikan suatu sekolah akan maju atau baik, jika ada kerjasama antara semua pihak yang ada sekolah tersebut secara menyeluruh. Hal inilah alasan SMPN 4 Kota Semarang dapat selalu eksis dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan tidak terpengaruh terkait isu-isu permasalahan yang dihadapi oleh Pendidikan saat ini. Di bawah ini merupakan gambar Fungsi Manajemen yang kami gunakan dalam pembuatan Buku Ajar ini, antara lain:

Gambar 2.2

Fungsi Manajemen



Dari Gambar 2.2 terkait Fungsi Manajemen yang dikutip dari Buku Era Baru Manajemen karangan dari (Daft, 2020) yang dikutip dari skripsi (Aleksander, 2020) maka kita mengilustrasikan proses seorang pemimpin atau manajer atau jika dalam lingkup sekolah seperti yang kami teliti ini menggunakan sumber daya

yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan organisasi dapat berjalan dengan semestinya hingga saat ini membutuhkan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut buku era baru manajemen (Daft, 2020) antara lain: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengelolaan/Organisasi), Leading (Kepemimpinan), Controlling (Pengendalian). Di samping itu gambar ini menjelaskan terkait seluruh pelaksanaan aktivitas, keterampilan yang dilakukan setiap harinya selalu diasosiasikan, pelaksanaan sesuai dengan fungsi permintaan yang ada gambar tersebut secara elastis. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam lingkungan SMPN 4 Kota Semarang dilakukan secara elastis, intinya bersifat tidak mengekang, adanya kerjasama seluruh pihak dengan senang hati, ikhlas mengamalkan, berbagi ilmu pengetahuan kepada seluruh siswa-siswi didik mereka, mereka menganggap anak didik mereka bukan sebagai anak didik biasa, melainkan seperti keluarga mereka sendiri. Kualitas mutu Pendidikan di SMPN 4 Kota Semarang dapat dikatakan selalu eksis, mutu Pendidikan tidak diragukan lagi karena yang bertanggung jawab dalam Pendidikan SMPN 4 Kota Semarang menurut Ibu Irma selaku Narasumber kita menjelaskan bukan hanya tanggung jawab Kepala Sekolah saja, melainkan ini tanggung jawab Bersama, alasannya Kepala Sekolah mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan, yaitu meningkatkan mutu Pendidikan supaya tidak kalah atau tertinggal dengan sekolah lainnya. Efektivitas (*effectiveness*) dalam sekolah yang dimaksud ini merupakan sejauh mana pendidikan dapat dikatakan mempunyai mutu yang baik atau berhasil, jika dapat mencapai tujuan atau target program kerja yang ditetapkan oleh pihak sekolahan

setiap tahunnya. Efisiensi (*Efficiency*) dalam lingkungan sekolah dapat terwujud jika jumlah sumber daya yang dimaksud dalam hal ini, jika siswa-siswa SMPN 4 Kota Semarang dapat mudah memahami pelajaran, mereka menemukan cara system belajar yang mudah, senang, mengasyikan, dalam waktu yang singkat tidak bertele-tele, sehingga kedepannya dapat memperoleh prestasi akademik, maupun non akademik, menjunjung etika, mempunyai kepribadian yang baik, mereka juga dapat mengelola emosional dan mengendalikan emosionalnya pada saat menghadapi permasalahan yang ada baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah, dengan cara mereka harus bias menimbang mana keputusan yang baik tidak hanya sekedar ego, disamping itu mereka kelak akan kuat menghadapi permasalahan yang ada. Efektif dan Efisiensi dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di SMPN 4 Kota Semarang harus *balance* atau seimbang. Butuh peran aktif dan kerjasama seluruh pihak yang ada dilingkungan sekolah jika ingin meningkatkan mutu Pendidikan sekolah.

BAB III

KONSEP DASAR ZONASI

3.1 Pengertian Zonasi

Menurut kalian semua apa itu pengertian zonasi, apa alasan menetapkan aturan zonasi. Pasti kaum z mengetahui pengertian Zonasi, dilansir dari web page Liputan 6.com yang ditulis oleh (Tysara, 2023) sistem zonasi merupakan proses seleksi penerimaan siswa-siswi didik baru secara lebih adil dan transparan ditetapkan berdasarkan sesuai dengan tempat tinggal atau domisili calon peserta didik. Zonasi mempunyai kata lain pemecahan area menjadi beberapa bagian. Jalur zonasi mengutip dari artikel tentang zonasi yang di publish oleh (Nurhakim, 2023) dapat diartikan sebagai jalur pendaftaran yang diperuntukkan untuk Calon Peserta Didik Baru (CPDB) yang mempunyai domisili atau bertempat tinggal saat ini sesuai dengan wilayah zonasi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Jalur zonasi mempunyai tujuan untuk memberikan kepada CPDB untuk bersekolah yang dekat dengan rumah mereka, mendapatkan system pelayanan, sarana prasarana, Pendidikan yang seimbang, dengan adanya aturan ini diharapkan tidak ada ketimpangan atau ketidak seimbangan, bahkan pelanggaran terkait pemberian layanan Pendidikan dan sarana prasana yang disediakan di sekolahan yang ada di Indonesia.

3.2 Aturan Zonasi

Aturan awal terkait ditetapkan aturan zonasi pada tahun 2017 dengan Permendikbud 17 Tahun 2017 tentang PPDB., alasan awal mula Pemerintah mengeluarkan aturan tersebut supaya melakukan reformasi atau perubahan terkait pemberian layanan pendidikan secara menyeluruh, di samping itu aturan ini dibuat yang berkualitas mutu pendidikan, yang seimbang, supaya tidak terjadi ketidakseimbangan terkait pemberian layanan pendidikan secara keseluruhan. Tetapi aturan ini butuh dikaji lagi setiap tahunnya karena dengan adanya aturan tersebut awal mula terdapat banyak permasalahan yang dihadapi setiap semester baru bagi peserta didik baru, salah satunya banyak calon peserta didik baru yang mempunyai prestasi baik akademik maupun non akademik yang kurang mampu tidak mendapatkan sekolah negeri dengan alasan domisili rumah mereka tidak termasuk dengan wilayah sekolah yang ingin mereka daftar. Permasalahan zonasi ini memang sangat perlu sekali untuk dikaji lebih mendalam dan menyeluruh setiap tahun ajaran baru, sampai benar – benar aturan tersebut itu berhasil dalam pemenuhan target rombel (rombongan belajar), tidak berhenti sampai di sini atau Pemerintah menyerah begitu saja, akhirnya tahun 2018 Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) yang bernama Hamid Muhammad mengatakan bahwa system zonasi telah diimplementasikan secara bertahap dari tahun 2016 yang aturannya dengan menggunakan zonasi pada saat penyelenggaraan ujian nasional, tahun 2017 sistem zonasi untuk pertama kalinya diterapkan untuk PPDB, tahun 2018 melalui Permendikbud No. 14 Tahun 2018 menggantikan Permendikbud No. 17 Tahun 2017 tentang PPDB. Harapan mereka

setelah adanya Permendikbud 14 Tahun 2018 terkait pemanfaatan zonasi akan diperluas untuk pemenuhan sarana dan prasarana, redistribusi, pembinaan para guru, serta pembinaan pada semua siswanya akan dapat berjalan lancar dengan semestinya terkait layanan Pendidikan, hal ini ternyata hal ini ada masalah lagi yang timbul karena masih ada ketidak seimbangan terkait pelayanan pendidikan, serta masalah baru lainnya. Pemerintah tidak berhenti disitu saja, pemerintah membuat aturan baru tentang zonasi sebagai salah satu cara atau strategi pemerataan pendidikan zonasi ini ditetapkan oleh Pemerintah dalam Permendikbud No. 1 Tahun 2021 yang membahas tentang Pelaksanaan PPDB yang dimulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Negeri yang ada di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Dengan adanya aturan baru ini, ternyata ada tambahan baru, yaitu: terkait proporsi kuota peserta didik yang paling besar dengan jalur lainnya, antara lain:

1. Jalur zonasi SD paling sedikit 70 persen dari daya tampung sekolah.
2. Jalur zonasi SMP paling sedikit 50 persen dari daya tampung sekolah.
3. Jalur zonasi SMA/SMK paling sedikit 50 persen dari daya tampung sekolah.

Domisili CPDB yang lolos dengan aturan sesuai dengan domisili alamat harus sesuai dengan wilayah sekolah yang ingin didaftarkan, dengan menunjukkan KK yang diterbitkan dengan periode paling singkat satu tahun sebelum tanggal pendaftaran PPDB, jika KK tersebut hilang atau rusa, maka CPDB wajib melakukan cetak ulang, atau dapat menggunakan surat keterangan domisili yang dilegalisir oleh pejabat setempat.

3.3 Tujuan Sistem Zonasi

Menurut Liputan6.com, 2023 Tujuan system zonasi merupakan tujuan yang menjamin hak bagi seluruh Warga Negara Indonesia, yang berisi tentang hak mendapatkan Pendidikan yang layak, sebagaimana yang diatur dalam Undang – Undang Dasar 1945. Di bawah ini merupakan tujuan system zonasi, antara lain:

1. Menjamin penerimaan calon peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, dan berkeadilan dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan Pendidikan.
2. Menjamin ketersediaan dan kesiapan satuan pendidikan khususnya pada sekolah negeri, untuk dapat memberikan layanan Pendidikan yang berkualitas.
3. Menjamin adanya pemerataan akses dan mutu Pendidikan yang berkeadilan pada setiap zona atau wilayah yang ditetapkan mendekati tempat tinggal peserta didik.
4. Memastikan terpenuhinya tenaga pendidik, tenaga kependidikan yang kompeten sesuai bidang yang dibutuhkan, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas, diharapkan kedepannya dapat digunakan bersama oleh setiap satuan wilayah atau zona yang ditetapkan.
5. Mengendalikan dan menjamin mutu pendidikan pada peserta didik yang lulus, melakukan proses pengawasan, pemberian nilai hasil pembelajaran secara komparatif dan kompetitif pada SMPN 4 Kota Semarang secara terukur dan berkesinambungan.

3.4 Jenis – Jenis Zonasi

Dalam praktek pelaksanaan ada dua jenis zona dalam system zonasi yang dapat diterapkan untuk mendukung basis pengembangan penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh SMPN 4 Kota Semarang, antara lain:

1. Zona Berbasis Batas Administrasi.

Batas administrasi merupakan pengembangan wilayah berdasarkan oleh birokrasi secara berjenjang dari pusat ke daerah. Batas administrasi terdiri: nasional, provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan/Distrik, Desa/Kelurahan.

2. Zona Berbasis Tema atau Substansi

Batas tema atau substansi merupakan pengembangan wilayah berdasarkan karakteristik wilayah berdasarkan indicator geografis dan demografis. Zona tema/substansi terdiri dari: zona pelayanan, zona tutupan, yaitu: zonasi hutan, zona pemukiman, zona daerah aliran sungai, dan lain sebagainya.

3.5 Manfaat Zonasi

Menurut liputan6.com, 2023 manfaat zonasi yang diperoleh, antara lain:

1. Pemerataan pendidikan dengan kualitas siswa yang akan menjadi calon peserta didik merupakan siswa-siswi terbaik
2. Rotasi Guru yang dilakukan secara merata, alasannya dengan adanya zonasi penerapan pertukaran guru, tenaga kependidikan bias dilakukan sesuai dengan kebutuhan setiap sekolah, hal ini bertujuan untuk pemerataan terkait sarana dan prasarana sekolah, dalam seluruh aspek.
3. Menghilangkan paradigma jual beli bangku, selama ini anak – anak yang masuk di sekolahan negeri merupakan anak – anak yang mempunyai prestasi yang

unggul baiki dari sisi akademik maupun non akademik. Dengan adanya penerapan zonasi ini mempunyai tujuan menghilangkan system jual beli bangku, supaya tidak ada tindak kecurangan lagi.

3.6 Kekurangan Sistem Zonasi

Di bawah ini merupakan kekurangan system pelaksanaan zonasi, antara lain:

1. Akurasi Peta Koordinat Kurang

Fokus utama dari system zonasi adalah domisili terdekat, seringkali tidak mendakan teknologi terkait sharing lokasi, seringkali terdapat kesalahan pada siswa di luar Kawasan zonasi dapat lolos menjadi peserta didik yang notabennya tidak sesuai.

2. Melahirkan tindak kecurangan baru

Dengan adanya zonasi diharapkan tidak ada tindak kecurangan lagi saat PPDB, salah satu contohnya, yaitu: tidak ada paradigma jual bangku. Tetapi dalam kenyataannya, masih banyak kecurangan – kecurangan lainnya, seperti: orang tua wali yang memanipulasi data domisili anak mereka supaya lolos menjadi peserta didik baru.

BAB IV

DASAR MUTU PENDIDIKAN

Pendidikan suatu kunci bagi sebuah kemajuan masa depan. Namun, kunci tersebut hanya bermanfaat apabila kita dapat memastikan bahwa pintu yang kita buka sebuah pintu menuju mutu pendidikan yang tinggi. Pendidikan tidak hanya tentang mengisi pikiran, tetapi juga tentang membuka mata, membuka hati dan membuka pintu untuk menuju kesempatan yang tidak terbatas. Ditengah-tengah tantangan yang kita hadapi dalam membangun masa depan yang lebih baik lagi, mutu pendidikan adalah salah satu jalan yang pasti menuju perubahan yang berkelanjutan dan inklusif, inilah mengapa mutu pendidikan menjadi sangatlah penting. Mutu pendidikan dapat mencakup berbagai aspek, misalnya kualitas pembelajaran, kurikulum, fasilitas sekolah, peran serta kompetensi guru dan tenaga kependidikan dan juga hasil belajar siswa.

Secara umum, mutu pendidikan merupakan ukuran atau tingkat keunggulan dan efektivitas suatu sistem pendidikan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, misalnya seperti meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan siswa dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja. Menurut Mujamil mutu pendidikan pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Sedangkan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional.

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangatlah penting karena memiliki dampak yang sangatlah besar pada masyarakat dan perkembangan individu. Alasan mengapa mutu pendidikan sangatlah penting antara lain :

1. Kemajuan ekonomi

Pendidikan yang berkualitas membantu menciptakan tenaga kerja yang terampil dan terdidik, yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Orang dengan pendidikan yang baik cenderung mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

2. Mengurangi tingkat kemiskinan

Pendidikan yang berkualitas dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan membekali individu dengan ketrampilan dan juga pengetahuan yang diperlukan untuk keberhasilan ekonomi. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang layak mempunyai peluang lebih besar untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

3. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan

Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan kesejahteraan, yang dapat membantu menurunkan tingkat penyakit dan dapat meningkatkan angka harapan hidup. Orang yang berpendidikan cenderung membuat pilihan yang lebih sehat dalam kehidupan mereka.

4. Partisipasi dalam proses demokrasi

Pendidikan yang berkualitas membantu masyarakat memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam bermasyarakat dan politik. Hal ini sangatlah

penting untuk memastikan partisipasi efektifitas dalam suatu proses demokrasi dan pembangunan berkelanjutan di negara ini.

5. Inovasi dan kemajuan teknologi

Pendidikan yang berkualitas memainkan peran penting dalam mendorong sebuah inovasi dan dalam kemajuan teknologi. Individu yang terdidik memiliki pengetahuan dan juga keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada penemuan baru atau inovasi dan juga perkembangan teknologi.

Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya mempengaruhi kehidupan individu saja akan tetapi juga mempunyai dampak yang sangatlah luas dan penting terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Sudarwan Danim (2007) jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2. Guru

Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.

3. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

5. Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Dari pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan suatu mutu pendidikan di sekolah.

BAB V

STRATEGI EKSISTENSI

5.1 Pengertian Strategi Eksistensi

Semula tujuan awal dari Kegiatan Penelitian Dosen Pemula yang dilakukan oleh tim kami yang terdiri dari Dosen Pemula yang berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang dibantu oleh dua mahasiswi dengan Program Studi berbeda, yang satu berasal dari S1 Akuntansi, dan S1 Manajemen, yaitu ingin belajar tentang Zonasi, aturannya seperti apa, dan permasalahan yang masih ada dari awal peraturan tersebut ditetapkan pada tahun 2017 hingga saat ini. Kami sangat memahami bahwa aturan zonasi ini sebetulnya sangatlah baik sekali supaya dalam pemberian layanan jasa pendidikan, sarana dan prasarananya bersifat adil dan seimbang, tidak ada ketidakadilan lagi, bahkan tindak kecurangan seperti paradigma lama salah satunya membeli bangku kelas. Kami sangat tahu dan mengertitugas Pemerintah sangatlah berat untuk mencari solusi terbaik dalam meningkatkan mutu Pendidikan, supaya ada pemerataan karena sesuai dengan aturan UUD 1945 bahwa seluruh WNI wajib mendapatkan hak terkait pendidikan.

Sebelum kita mengupas tuntas strategi pendidikan yang dilakukan oleh SMPN 4 Kota Semarang selaku mitra penelitian kami, maka kita akan membahas terlebih dahulu pengertian Eksistensi, Strategi, dan Strategi Eksistensi. Eksistensi. Menurut (Mufid, 2010) dalam bukunya yang berjudul Etika, dan Filsafat Komunikasi yang membahas eksistensi berasal dari kata eksistensialisme merupakan suatu aliran yang melihat eksistensi manusia dari sejauh mana

keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitarnya. Biasanya mereka tidak menghitung berapa besar materi beserta atribut yang mereka miliki sebagai nilai kemanusiaan, melainkan manusia dapat dikatakan eksis jika mereka itu keberadaannya diakui secara nyata, ada, bahkan jika nama baik mereka atau keluarganya terkenal karena kebaikannya, berani muncul dan tampil, dan akhirnya terkenal. Maksudnya mereka dapat dikatakan eksis jika keberadaannya diakui secara sadar, nyata, karena mereka sebagai subjek yang menghadapi sunia nyata, dengan menggunakan objek, dan Bersatu dengan realitanya. Tetapi, beda lagi pengertian eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengutip dari Kamus Filsafat Lorens terkait eksistensi yang berasal dari kata *exitere* disusun dari *ex* yang berarti keluar, *ister* berarti tampil atau muncul. Konsep utama eksistensi menurut Rollo May yang dikutip dari artikel (Pratiwi & Ahmadi, 2022), antara lain:

1. Sikap eksistensial, eksistensialisme merupakan Gerakan filsafat dan psikologi antara berbagai mazhab pemikiran yang muncul secara spontan di Eropa. Eksistensialisme merupakan sikap yang berani muncul, berani tampil dalam dunia nyata yang memfokuskan manusia sebagai menjadi subjek atau sesuatu.
2. Keadaan sulit (*predicament*). Menurut May, masalah utama yang sering dihadapi oleh manusia, yaitu perasaan tidak yakin, ragu – ragu, tidak berdaya yang disebabkan tidak percaya diri, cemas, takut akan cemoohan, hujatan dalam melakukan sesuatu yang mencapai tujuan yang efektif dan efisien, disamping itu dalam mencari solusi terbaik dalam seluruh aspek, seperti: ekonomi, social, dan budaya yang disingkat sebagai ekososbud, dan lain sebagainya.

3. Ketidakberdayaan. Saat ini perilaku manusia memang harus dirubah supaya tidak ada manusia yang menjadi korban karena ketidakberdayaan mereka, minoritas dari masyarakat yang tidak bisa bertahan dalam dunia nyata karena adanya tindak kejahatan, kecurangan dalam bentuk apapun, sebagian dari mereka salah mengambil keputusan dengan menghilangkan nyawa mereka, jadi supaya dapat keluar dari permasalahan ini jangan menunggu pemerintah untuk mencari solusi, kitalah yang harus berani tampil untuk keluar dari permasalahan ini, Bersatu, saling membantu, menyemangati, dan menghargai.
4. Kecemasan. Kecemasan yang dimaksud merupakan perasaan kegelisahan yang tidak nyaman jika berada di lingkungan toxic, tidak bias menghargai, memandang remeh kemampuan orang lain yang mungkin bukan bagian dari kelompok mereka. Menurut saya kita wajib merubah pola hidup seperti yang tidak sehat, kalau bisa keluar dari zona tersebut, mulai belajar dari nol yidak apa-apa, jangan takut tertinggal.
5. Nilai yang hilang. Menurut May sumber masalah yang dihadapi oleh manusia adalah hilangnya pusat nilai – nilai dalam masyarakat kita. Nilai dominan dalam masyarakat Indonesia dapat dikatakan kompetitif, jika diukur dari tingkat kesuksesan karir atau pekerjaan dilihat dari finansial yang mereka miliki biasanya akan disanjung dan dihormati terlebih dahulu, dan sebaliknya.

Menurut Dessel (2008) dalam artikel (Ariani et al., 2023) strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, strategi juga sebagai suatu rencana jangka panjang organisasi, yang mempunyai tujuan untuk menyelaraskan kekuatan dan kelemahan internalnya, dengan adanya peluang dan ancaman yang berasal dari

eksternal mempunyai tujuan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Strategi peningkatan mutu Pendidikan yang kelompok kami gunakan adalah Strategi SOAR.

5.2 Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Konsep Strategi penelitian yang kelompok kami gunakan dalam penelitian kami yang sesuai dengan strategi menjaga eksistensi dalam meningkatkan mutu Pendidikan SMPN 4 Kota Semarang dari awal berdirinya sekolah tersebut sampai dengan adanya aturan terkait zonasi sampai saat ini, yaitu Konsep Strategi SOAR. Mari kita pelajari terlebih dahulu konsep strategi SOAR diharapkan jika kita belajar Strategi SOAR ini tidak hanya sebatas tahu saja, melainkan kita faham, dan mungkin kelak semua pembaca Buku Ajar ini dapat mengaplikasikannya ke dalam penelitian, dapat dikolaborasikan dalam seluruh bidang. Strategi SOAR ini muncul pertama kali pada tahun 2003 yang dikenalkan oleh Starvos dan Kelly, 2003 dalam (Adrianto & Kurniati, 2021), (Wahyu Puspitasari et al., 2022), yang menjelaskan Analisis SOAR merupakan alternatif analisis SWOT. Menurut Starvos dan Cole, 2013 yang dikutip dan dikembangkan dari artikel (Cole et al., 2019), (Adrianto & Kurniati, 2021), (Wahyu Puspitasari et al., 2022) analisis SOAR merupakan konsep strategi yang berdasarkan pada hal positif yang dimiliki suatu perusahaan dalam mempertahankan usahanya, analisis SOAR ini tidak hanya untuk perusahaan saja melainkan dalam dunia pendidikan juga dapat diterapkan mengutip dari (Wahyu Puspitasari et al., 2022). Untuk itu kelompok kami menggunakan analisis ini karena sesuai dengan strategi sukses SMPN 4 Kota Semarang dalam menjaga eksistensi dalam menjaga mutu pendidikan, dan mempertahankan usaha

dalam memberikan layanan jasa pendidikan, pemberian sarana dan prasarananya terhadap seluruh siswa – siswi didik mereka, khususnya calon peserta didik. Menurut (Adrianto & Kurniati, 2021) kerangka SOAR bersifat dinamis, modern, inovatif, untuk menghasilkan pemikiran strategis, menilai kinerja seluruh karyawan, guru kepala sekolah di lingkungan SMPN 4 baik secara individu maupun kelompok atau tim, selalu merevisi, dan memperbarui setiap melakukan perencanaan program kerja setiap tahunnya di SMPN 4 Kota Semarang.

Tujuan adanya dan mengembangkan Analisa SOAR ini, yaitu untuk mengukur kapasitas individu dalam memikirkan strategi tentang empat elemen yang focus pada pemikiran positif dalam dinamika orientasi masa depan pada abad ke-21. Di samping itu, analisis ini fokus pada perumusan, implementasi, selalu memperbaiki system Pendidikan yang ada dan sudah berjalan sebelum ada aturan zonasi dan sesudah ada, membangun kreativitas pada guru dan tenaga kependidikan dalam proses belajar dan mengajar.

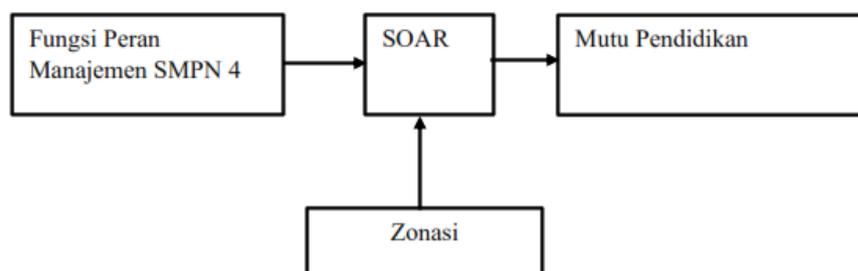
Strategi SOAR merupakan pengembangan dari Strategi SWOT, dalam hal faktor kekurangan (*Weakness*) internal organisasi dan ancaman (*Threats*) eksternal ini digantikan oleh aspirasi (*Aspiration*) dan Hasil yang terukur yang ingin dicapai oleh pihak sekolah (*Result*). Alasan terkait analisis SWOT perlu dikembangkan diganti oleh SOAR karena kekurangan atau kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) dapat memunculkan perasaan negatif, mungkin ada sebagian dengan adanya analisis SWOT merasa tertantang, dan bersemangat untuk berusaha mencapai tujuan perusahaan, tapi bagi sebagian orang lainnya adanya SWOT ini akan memunculkan rasa kecemasan, ketakutan, tidak dihargai, dan endingnya

banyak hal negatif yang dilakukan seperti menghilangkan nyawa. Menurut Narasumber kami Ibu Irma selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 4 Kota Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya kerjasama seluruh pihak bukan hanya civitas akademik yang ada di sekolah saja, melainkan peran utama tetap orang tua murid, berasal dari lingkungan keluarga yang harus memberikan pelatihan, pengajaran, pengarahan terkait hal – hal positif yang berhubungan dengan pelajaran sekolah, maupun pelajaran pendidikan karakter untuk menciptakan bibit unggul yang bermanfaat dan berguna bagi sesame, nusa, dan bangsa, serta membutuhkan peran aktif lingkungan rumah yang baik, jika sebaliknya itu nantinya akan membuat mereka peserta didik SMPN 4 tidak dapat mudah untuk beradaptasi dengan sesame, dan hal tidak diinginkan lainnya seperti tawuran.

Di bawah ini merupakan gambar 5.1 Kerangka Berfikir yang cocok digunakan untuk menjaga Strategi Eksistensi dalam meningkatkan mutu pendidikan SMPN 4 Kota Semarang, antara lain:

Gambar 5.1

Kerangka Berfikir



5.3 Kesimpulan

Dengan adanya Buku Ajar yang tim kami buat ini terkait Pentingnya Peran Manajemen, Strategi Eksistensi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan “Mengungkap Strategi Eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, maka dapat dihasilkan kesimpulan Buku Ajar ini mencakup, antara lain:

1. Dapat sharing pengetahuan antara kami selaku tim peneliti dengan bidang ahli Manajemen, dengan pihak Guru dan Tenaga Kependidikan yang ada di SMPN 4 Kota Semarang yang mayoritas ahli dalam bidang Manajemen Pendidikan terkait menjaga kelangsungan hidup usaha layanan jasa pendidikan dalam peningkatan mutu Pendidikan baik secara formal, non formal, maupun pendidikan karakter, supaya kelak dapat menciptakan bibit unggul yang bukan hanya sekedar berprestasi sekolah saja, juga dapat membaur dengan masyarakat dimana mereka domisili atau tinggal.
2. Menurut SMPN 4 Kota Semarang jika peserta didik mereka dapat berprestasi baik dalam pendidikan formal, non formal, maupun yang paling utama menciptakan karakter yang baik, bijaksana untuk menjadi bibit unggul terbaik di masa depan, yaitu: butuh kerjasama, peran aktif seluruh pihak, antara orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan sekolah. Jadi jika saat ini masih ada paradigma semua urusan prestasi peserta didik adalah tanggung jawab utama sekolah, maka butuh gebrakan baru untuk menghilangkan paradigma tentang hal tersebut.

3. Seluruh lingkungan Civietas Akademik SMPN 4 Kota Semarang telah berhasil dan sukses dalam menjaga kelangsungan hidup usaha layanan jasa pendidikan terkait menjaga mutu pendidikan, memberikan sarana dan prasaran dengan baik dan seimbang, dalam layanan jasa pendidikan khususnya proses belajar mengajar yang diterapkan kepada peserta didik mereka berbeda dengan sekolah lain, mereka punya cara terbaik mereka sendiri, salah satunya menganggap anak didik mereka sebagai keluarga.

5.4 Saran

Buku Ajar yang kami buat ini merupakan Buku Ajar yang menjelaskan Kegiatan Penelitian Dosen Pemua Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, yang akan memberikan saran supaya kelak buku ini menjadi sempurna, antara lain:

1. Konsep Analisis Strategi SOAR yang digunakan oleh SMPN 4 Kota Semarang dalam menjaga kelangsungan hidup usaha dalam bidang jasa layanan jasa pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan kedepannya dapat digunakan sebagai literatur referensi dengan bidang lainnya.
2. Dengan adanya SOAR ini diharapkan dapat menjadi contoh, dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi dalam pemberian layanan jasa Pendidikan, pemberian sarana dan prasarana yang seimbang dan sesuai kebutuhan itu dengan hati, tulus, ikhlas, kasih sayang, menganggap mereka seperti keluarga atau anak – anak kita sendiri.
3. Diharapkan kedepannya dapat digunakan sebagai pengintensifan keterlibatan stakeholder khususnya Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta dalam

peningkatan mutu pengetahuan, kemampuan pemilik usaha layanan jasa pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, S., & Kurniati, A. (2021). The Analisis SOAR dalam Menentukan Strategi Pelayanan Pasca Diklat Penguatan Kepala Sekolah di BPSDM Provinsi DKI Jakarta. *Cendekia Niaga*, 5(1), 69–83.
<https://doi.org/10.52391/jcn.v5i1.563>
- Aleksander, M. J. (2020). DALAM MEMBERDAYAKAN PENDIDIKAN FORMAL SKRIPSI Oleh : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER OKTOBER 2020 i. In *Skripsi*. UIN Jember.
- Ariani, M., Nurdin, N., & Saude, S. (2023). *Manajemen Strategi Penyerapan Anggaran Pendidikan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Masa Covid-19 Tahun 2020 / 2021*. 39–48.
- BBC. (2023). *Tak lolos jalur zonasi PPDB, siswa dari keluarga miskin terpaksa daftar ke sekolah swasta*. BBC News Indonesia.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c8v0qpvmry9o>
- Cole, M. L., Cox, J. D., & Stavros, J. M. (2019). Building collaboration in teams through emotional intelligence: Mediation by SOAR (strengths, opportunities, aspirations, and results). *Journal of Management and Organization*, 25(2), 263–283. <https://doi.org/10.1017/jmo.2016.43>
- Daft, R. L. (2020). *Era Baru Manajemen Ed. 9, Buku-1* (T. M. N. I. S. D. A. H. E. S. S. D. E. I. Kanita (ed.); 9th ed.). Salemba Empat.

- Fitriana, L. (2010). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DAN STAD TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. In *Tesis* (p. 114). Universitas Sebelas Maret.
- Hariyati, Nunuk, & Pangaribuan, E. N. (2019). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang Smp Di Kabupaten Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.
- Haryanti, A., & Dindin. (2020). Implementasi Permendikbud No.44 Tahun 2019 tentang System Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(1), 65–75.
<https://doi.org/10.21009/jimd.v20i01.16512>
- Mufid, M. (2010). *Etika Filsafat dan Komunikasi* (Ed. 1, Cet). Kencana.
http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=48
- Nurhakim, H. Q. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi*, 22(2), 303–313.
- PPM SoM. (2022). Konsep Dasar Manajemen: Pengertian dan Karakteristik. *Ppm School of Management*. <https://ppmschool.ac.id/konsep-dasar-manajemen/>
- Pratiwi, A. I., & Ahmadi, A. (2022). Eksistensi Tokoh Utama Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma : Kajian Psikologi Eksistensial Rollo May. *Bapala*, 9(2), 132–141.

- Rijal, Jundrio, H., Abdurohim, Astuti, T., Hapsara, O., Kusuma, M. E. A., Rambe, M. T., Adriansyah, Muhammad, M. A., Rambe, T., & Ardiansyah, M. M. (2023). *Pengantar Manajemen (Konsep Dasar Untuk Era Modern Manajemen)*.
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3689–3695.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11600>
- Suhardi, S. (2022). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum Asahan. In *Disertasi* (pp. 1–233). UIN Sumatera Utara.
[http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15540%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/15540/1/Disertasi Suhardi - Repository.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15540%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/15540/1/Disertasi%20Suhardi%20-%20Repository.pdf)
- Tysara, L. (2023). Sistem Zonasi adalah Seleksi Penerimaan Siswa Sesuai Tempat Tinggal, Ketahui Tujuannya. *Liputan6.Com*.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5299918/sistem-zonasi-adalah-seleksi-penerimaan-siswa-sesuai-tempat-tinggal-ketahui-tujuannya?page=4>
- Wahyu Puspitasari, Metta Christiana, Shinta Eka Kartika, Laili Nur Fitriani, & Tiara Bulqis. (2022). Peran Manajemen dalam Eksistensi Usaha Day Care Rumah Brilliant Jati di Kota Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 485–497. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i4.173>

BUKU AJAR PENELITIAN

Buku ajar penelitian dengan judul Pentingnya Peran Manajemen, Strategi Eksistensi Meningkatkan Mutu Pendidikan “Mengungkap Strategi Eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang dibuat oleh tim pengusul penelitian dengan penguasaan bidang yang berbeda yang terdiri dari Wahyu Puspitasari, S. E., M. M. menguasai Bidang Ilmu Manajemen, Rusdiana Permanasari, S. Kom., M. M. menguasai bidang Ilmu Akuntansi, Linda Novasari, S. E., M. M. menguasai bidang Ilmu Akuntansi, dibantu oleh dua mahasiswi dengan berbagai jurusan, yaitu: Fanny Adhi Oktafiana berasal dari Program Studi S1 Manajemen, dan Sekar Arum Ayuningtyas berasal dari Program Studi S1 Akuntansi yang berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, dengan narasumber kami adalah Irma Zuhraida, S. Ag menguasai Ilmu Pendidikan Agama Islam, kebetulan Beliau merangkap selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 4 Kota Semarang.

Buku Ajar Penelitian yang tim kami buat ini disamping sebagai syarat utama Hasil Luaran Kegiatan Penelitian Dosen Pemula Semester Genap 2023/2024, buku ini berisikan terkait Peran Manajemen yang berisikan fungsi manajemen yang baik digunakan, konsep analisis strategi yang cocok digunakan oleh Civietas Akademik SMPN 4 Kota Semarang padahal setiap tahun mengalami perubahan dan selalu melakukan pengembangan demi meningkatkan Mutu Pendidikan, menjaga kelangsungan hidup usaha layanan jasa pendidikan dengan baik dan eksis hingga saat ini, walaupun di luar sana banyak problematika terkait dunia pendidikan khususnya terkait jalur zonasi.

Buku ini dibuat dan dibaca oleh semua kalangan yang ingin belajar terkait pengetahuan dasar manajemen, fungsi manajemen yang tim kami gunakan dalam Buku Ajar ini, yaitu: POAC, dan konsep analisis strategi SOAR, alasan tim kami menggunakan analisis SOAR ini karena analisis pengembangan dari analisis SWOT yang pertama kali muncul pada tahun 2003, analisis ini mempunyai peranan positif demi mencapai tujuan perusahaan atau instansi sekolah, disamping itu konsep analisis strategi SOAR ini cocok digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMPN 4 Kota Semarang. Harapan kami buku yang tim kami buat ini adalah kami dapat membagikan sedikit ilmu pengetahuan yang kami peroleh terkait Dasar Manajemen dan Konsep Analisis Strategi SOAR, dan pengetahuan ini dapat diterapkan dalam berbagai macam konsep kasus yang akan diteliti, dan pengetahuan cocok sekali jika dikolaborasikan dengan seluruh bidang pengetahuan yang ada di seluruh dunia.



Pentingnya Peran Manajemen

Strategi Eksistensi Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mengungkap Strategi Eksistensi SMPN 4 Kota Semarang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

- Wahyu Puspitasari, SE., MM
- Rusdiana Permanasari, S. Kom., M.M
- Linda Novasari, SE., M.M.
- Irma Zuhraida, S. Ag
- Sekar Arum Ayuningtyas
- Fanny Adhi Oktafiana

Sinopsis Mutu Pendidikan :

Mutu pendidikan merupakan ukuran atau tingkat keunggulan dan efektivitas suatu sistem pendidikan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan merupakan hal yang sangatlah penting karena memiliki dampak yang sangatlah besar pada masyarakat dan perkembangan individu. Kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan suatu mutu pendidikan di sekolah.